

**TREND DAN PERAMALAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING SAPI DI
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Hanifah Tri Oktavia¹, Darnetti², Alfikri*³

Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Limapuluh Kota, Indonesia

*Penulis Korespondensi; Alfikri

Email: hanifahokt1105@gmail.com¹, darnetti62@yahoo.com², alfikri.politani@gmail.com^{*3}

Informasi Artikel:

Diterima 09, 19, 2024

Disetujui 10, 03, 2024

Diterbitkan 11,10,2024

Keywords:

Beef

Consumption

Forecasting

Production

Trend

Kata kunci:

Daging sapi

Peramalan

Produksi

Tren

Abstract. The objectives of this study are (1) to identify the trend of beef production in West Sumatera, (2) to identify beef consumption in West Sumatera, and (3) to estimating of beef production and consumption in West Sumatera. This study uses secondary data from Badan Pusat Statistik of West Sumatera and Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan of West Sumatera. Secondary data were processed with qualitative analysis techniques in a narrative manner to determine the trend of beef production and consumption from 2004 to 2023 and quantitatively to determine the estimated production and consumption of beef in West Sumatera in 2024-2028. The result of the study is the trend of beef production in West Sumatera in the last 20 years is 928,798 kg/ year or grows by 5,1%. The trend of beef consumption in West Sumatera in the last 20 years was 329,874/ year or grew by 4,2%. Estimated beef production in West Sumatera experienced a growth of 2,2% or 547,648 kg/ year, the estimated production can meet the estimated consumption which grew by 1,9% or 329,874 kg/ year.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengidentifikasi trend produksi daging sapi di Sumatera Barat, (2) untuk mengidentifikasi trend konsumsi daging sapi di Sumatera Barat, dan (3) untuk mengestimasi produksi dan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yang kemudian diolah secara naratif deskriptif untuk melihat gambaran perkembangan produksi dan konsumsi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2004-2023 serta mengestimasi produksi dan konsumsi daging sapi pada tahun 2024-2028. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 20 tahun terakhir di Sumatera Barat produksi daging sapi rata-rata adalah 928,798kg/ tahun atau mengalami pertumbuhan sebanyak 5,1%. Perkembangan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebanyak 329,874 kg/ tahun atau tumbuh sebanyak 4,2%. Produksi daging sapi diestimasi meningkat 2,2% atau sebanyak 547,648 kg/ tahun dan konsumsi daging sapi diestimasi tumbuh 1,9% atau sebanyak 329,874 kg/ tahun.

PENDAHULUAN

Produksi daging sapi Indonesia dapat dikatakan masih berfluktuatif selama 20 tahun terakhir. Produksi daging sapi terbanyak terjadi pada 2016 dengan total 518.484,03 ton dan terendah pada tahun 2007 dengan total sebanyak 339.479 ton, jumlah ini masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi daging sapi di Indonesia. Pemenuhan kebutuhan konsumsi daging sapi di Indonesia tidak saja melalui peternakan lokal, namun juga berasal dari daging sapi impor. Pusat Data dan Informasi Pertanian (2023) memberikan pernyataan bahwa impor sapi bakalan ke Indonesia berjumlah 30%-40% kebutuhan daging sapi nasional. Data Badan Pusat Statistik (2024) jumlah impor daging sapi ke Indonesia tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah terbesar pada tahun 2023 sebanyak 238.433,6 ton. Negara importir daging sapi ke Indonesia terbesar adalah Australia dengan jumlah impor tahun 2023 sebanyak 112.601 ton dengan nilai US \$834,28 juta (Mustajab, 2024).

Besarnya kebutuhan konsumsi namun dengan kondisi produksi yang belum maksimal ini dapat menjadi peluang bagi peternak untuk lebih banyak memproduksi daging sapi. Kondisi ini juga menjadi tantangan besar bagi pemerintah untuk dapat membantu pengembangan peternakan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jumlah konsumsi daging sapi. Langkah yang dapat diambil adalah dengan merancang peraturan untuk mewujudkan swasembada daging sapi.

Peramalan permintaan suatu usaha dapat membantu para pengusaha dalam memproduksi barang sesuai dengan permintaan yang telah diramalkan sehingga mampu meminimalisir biaya produksi serta memproduksi barang sesuai dengan permintaan masa mendatang (Rosalina, 2018). Dilakukannya peramalan bertujuan untuk menjamin terjaganya kuantitas suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, peramalan dimaksudkan agar jumlah produk yang tersedia mampu dikonsumsi oleh masyarakat sehingga tidak terjadi *overstock*. Peramalan yang baik adalah peramalan yang mendekati dengan jumlah sesungguhnya yang terjadi sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian. Peramalan konsumsi daging sapi dapat dilakukan untuk membantu para produsen daging sapi serta melihat peluang usaha produksi daging sapi.

Produksi daging sapi di Sumatera Barat menjadi yang terbesar ke-empat setelah Jawa timur (102.711.700 kg), Jawa Barat (76.287.200 kg), Jawa Tengah (65.995.400), dan Banten serta menjadi produksi terbesar di Pulau Sumatera (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah

Judul Artikel: Trend dan Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat
produksi daging sapi Sumatera Barat (31.194.400 kg) memberi kontribusi 5% kebutuhan daging sapi nasional. Namun, produksi daging sapi di Sumatera Barat terkadang mengalami penurunan seperti pada tahun 2017 yang menurun hingga 24%. Tidak konsistennya jumlah produksi dapat mengancam kebutuhan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat maka perlu dilakukan identifikasi terhadap jumlah produksi dan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Lokasi penelitian merupakan lingkup Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Provinsi Sumatera Barat dilakukan karena Sumatera Barat merupakan sentral produksi daging sapi terbesar di Pulau Sumatera. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat serta melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti Sumatera Barat Dalam Angka, Distribusi Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia, Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi, dan literatur lainnya.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Adapun untuk melihat perkembangan produksi dan konsumsi adalah dengan menggunakan analisis *trend* yang dijabarkan secara deskriptif dengan mengumpulkan dan menyajikan data sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan disajikan secara naratif. Jumlah data yang dapat digunakan dalam melakukan peramalan dengan rumus peramalan *time series* tidak dibatasi baik untuk jangka pendek, menengah maupun panjang (Lusiana dan Yuliarty, 2020). Alat yang digunakan dalam menganalisis *trend* ini adalah *Microsoft Excel*. Rumus peramalan kuadrat terkecil yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx \quad (1)$$

Dimana :

Y = Peramalan

a = *Trend* periode dasar

b = Perkembangan nilai prediksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Sumatera Barat

Produksi daging sapi merupakan total jumlah karkas dan *edible oval* (bagian yang dapat dimakan seperti jeroan) sedangkan konsumsi daging sapi adalah jumlah yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan daging sapi. Produksi dan konsumsi daging sapi dalam jangka waktu 20 tahun terakhir di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.

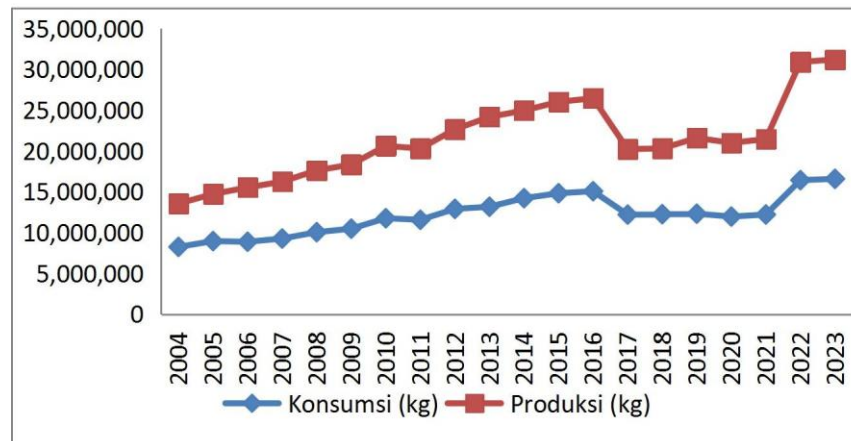
Tabel 1. Jumlah Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Sumatera Barat Tahun 2004-2023

No	Tahun	Produksi (kg)	Persentase (%)	Konsumsi	Persentase %
1.	2004	13.544.468		8.235.000	
2.	2005	14.715.643	8,6	8.947.000	8,6
3.	2006	15.516.671	5,4	8.862.000	-1,0
4.	2007	16.226.694	4,6	9.259.000	4,5
5.	2008	17.609.373	8,5	10.037.000	8,4
6.	2009	18.322.308	4,0	10.466.000	8,3
7.	2010	20.611.200	12,5	11.747.000	12,2
8.	2011	20.287.058	-1,6	11.553.000	-1,7
9.	2012	22.637.971	11,6	12.892.000	11,6
10.	2013	24.163.920	6,7	13.154.000	2,0
11.	2014	24.943.223	3,2	14.204.000	8,0
12.	2015	26.007.153	4,3	14.810.200	4,3
13.	2016	26.440.920	1,7	15.057.000	1,7
14.	2017	20.206.485	-23,6	12.190.950	-19,0
15.	2018	20.298.942	0,5	12.243.600	0,4
16.	2019	21.589.625	6,4	12.304.100	0,5
17.	2020	20.980.525	-2,8	11.947.740	-2,9
18.	2021	21.443.518	2,2	12.204.660	2,2
19.	2022	30.890.816	44,1	16.411.048	34,5
20.	2023	31.191.627	1,0	16.570.857	1,0
Rata-rata:			5,1		4,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2005 - 2024

Rata-rata data produksi dan konsumsi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat Dapat dikatakan mengalami peningkatan meski dalam beberapa tahun tertentu terdapat penurunan. Penurunan produksi dan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat diakibatkan faktor-faktor seperti wabah cow mad (sapi gila) pada tahun 2017-2019 dan wabah covid-19 pada tahun 2020

Judul Artikel: Trend dan Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat yang mengharuskan adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Perbandingan jumlah konsumsi dan produksi daging sapi di Sumatera Barat dapat diamati pada gambar 1 berikut.



Sumber : Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024

Gambar 1. Grafik Produksi dan Konsumsi Daging Sapi

Selama jangka waktu 20 tahun terakhir konsumsi daging sapi dapat dipenuhi oleh produksi lokal dengan selisih Produksi dan konsumsi rata-rata pertahunnya sebesar 9.226.559 kg yang selanjutnya disuplai ke beberapa provinsi.

Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat

Peramalan produksi daging sapi di Sumatera Barat dengan metode kuadrat terkecil dapat dilakukan seperti tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Peramalan Produksi Metode Kuadrat Terkecil

Tahun	Y	X	X ²	X.Y	Y'
2004	13.544.468	-19	361	-257.344.892	15.228.749
2005	14.715.643	-17	289	-250.165.931	15.876.397
2006	15.516.671	-15	225	-232.750.065	16.524.046
2007	16.226.694	-13	169	-210.947.022	17.171.694
2008	17.609.373	-11	121	-193.703.103	17.819.342
2009	18.322.308	-9	81	-164.900.772	18.466.990
2010	20.611.200	-7	49	-144.278.400	19.114.638
2011	20.287.058	-5	25	-101.435.290	19.762.287
2012	22.637.971	-3	9	-67.913.913	20.409.935
2013	24.163.920	-1	1	-24.163.920	21.057.583
2014	24.943.223	1	1	24.943.223	21.705.231
2015	26.007.153	3	9	78.021.459	22.352.879
2016	26.440.920	5	25	132.204.600	23.000.527

2017	20.206.485	7	49	141.445.395	23.648.176
2018	20.298.942	9	81	182.690.478	24.295.824
2019	21.589.625	11	121	237.485.875	24.943.472
2020	20.980.525	13	169	272.746.825	25.591.120
2021	21.443.518	15	225	321.652.770	26.238.768
2022	30.890.816	17	289	525.143.872	26.886.417
2023	31.191.627	19	361	592.640.913	27.534.065
Total:	427.628.140	0	2.660	861.372.102	427.628.140

Sumber : Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024

Penentuan nilai a dan b untuk metode kuadrat terkecil (*least square*) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{427.628.140}{20}$$

$$a = 21.381.407$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{861.372.102}{2.660}$$

$$b = 323824$$

Tahap selanjutnya adalah melihat rata-rata kesalahan nilai ramalan yang dipakai menggunakan MAPE sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan MAPE Produksi Daging Sapi Kuadrat Terkecil

Tahun	Y	Y'	e	ABS e	MAPE (%)
2004	13.544.468	15.228.749	-1.684.281	1684281	12,44
2005	14.715.643	15.876.397	-1.160.754	1160754	7,89
2006	15.516.671	16.524.046	-1.007.375	1007375	6,49
2007	16.226.694	17.171.694	-945.000	945000	5,82
2008	17.609.373	17.819.342	-209.969	209969	1,19
2009	18.322.308	18.466.990	-144.682	144682	0,79
2010	20.611.200	19.114.638	1.496.562	1496562	7,26
2011	20.287.058	19.762.287	524.771	524771	2,59
2012	22.637.971	20.409.935	2.228.036	2228036	9,84
2013	24.163.920	21.057.583	3.106.337	3106337	12,86
2014	24.943.223	21.705.231	3.237.992	3237992	12,98

2015	26.007.153	22.352.879	3.654.274	3654274	14,05
2016	26.440.920	23.000.527	3.440.393	3440393	13,01
2017	20.206.485	23.648.176	-3.441.691	3441691	17,03
2018	20.298.942	24.295.824	-3.996.882	3996882	19,69
2019	21.589.625	24.943.472	-3.353.847	3353847	15,53
2020	20.980.525	25.591.120	-4.610.595	4610595	21,98
2021	21.443.518	26.238.768	-4.795.250	4795250	22,36
2022	30.890.816	26.886.417	4.004.399	4004399	12,96
2023	31.191.627	27.534.065	3.657.562	3657562	11,73
Rata-rata:					11,42

Sumber: *Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024*

Perhitungan MAPE metode semi rata-rata adalah 11,42%, artinya perhitungan produksi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat dengan metode semi rata-rata dapat memiliki perbedaan dengan nilai aktual sebanyak 11,42% dan digolongkan peramalan yang baik karena 11,42 % berada pada rentang 10%-20%.

Nilai a dan b yang digunakan merupakan nilai a dan b pada metode kuadrat terkecil dimana nilai a= 21.381.407 dan b= 323.824 sesuai dengan perhitungan. Nilai atau jumlah peramalan produksi daging sapi Sumatera Barat untuk tahun 2024-2028 dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4. Ramalan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat

Tahun	a	b	X	b.X	Y'
2024	21.381.407	323.824	21	6.800.304	28.181.713
2025	21.381.407	323.824	23	7.447.952	28.829.361
2026	21.381.407	323.824	25	8.095.600	29.477.009
2027	21.381.407	323.824	27	7.743.248	30.124.658
2028	21.381.407	323.824	29	9.390.896	30.772.306

Sumber : *Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024*

Tabel 4. menunjukkan peramalan produksi daging sapi Sumatera Barat. Prediksi produksi pada tahun 2024 adalah sebanyak 28.181.713 kg, 2025 sebanyak 28.829.361 kg, 2026 sebesar 29.477.009 kg, 2027 sebesar 30.124.658 kg dan pada tahun 2028 sebanyak 30.772.306 kg. Produksi daging sapi di Sumatera Barat diestimasikan mengalami peningkatan 574.648 per tahun atau tumbuh 2,2% setiap tahunnya.

peramalan konsumsi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat dengan metode kuadrat

Judul Artikel: *Trend dan Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat* terkecil dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perhitungan Peramalan Konsumsi Metode Kuadrat Terkecil

Tahun	Y	X	X ²	X.Y	Y'
2004	8.235.000	-19	361	-156.465.000	9.021.005
2005	8.947.000	-17	289	-152.099.000	9.350.879
2006	8.862.000	-15	225	-132.930.000	9.680.753
2007	9.259.000	-13	169	-120.367.000	10.010.627
2008	10.037.000	-11	121	-110.407.000	10.340.501
2009	10.466.000	-9	81	-94.194.000	10.670.375
2010	11.747.000	-7	49	-82.229.000	11.000.249
2011	11.553.000	-5	25	-57.765.000	11.330.123
2012	12.892.000	-3	9	-38.676.000	11.659.997
2013	13.154.000	-1	1	-13.154.000	11.989.871
2014	14.204.000	1	1	14.204.000	12.319.745
2015	14.810.200	3	9	44.430.600	12.649.619
2016	15.057.000	5	25	75.285.000	12.979.493
2017	12.190.950	7	49	85.336.650	13.309.367
2018	12.243.600	9	81	110.192.400	13.639.241
2019	12.304.100	11	121	135.345.100	13.969.115
2020	11.947.740	13	169	155.320.620	14.298.989
2021	12.204.660	15	225	183.069.900	14.628.862
2022	16.411.048	17	289	278.987.816	14.958.736
2023	16.570.857	19	361	314.846.283	15.288.610
TOTAL	243.096.155	0	2.660	438.732.369	243.096.155

Sumber : *Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024*

Penentuan nilai a dan b untuk metode kuadrat terkecil (*least square*) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{243.096.155}{20}$$

$$a = 12.154.807,75$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{438.732.369}{2660}$$

$$b = 164936,98$$

Tahap selanjutnya adalah melihat rata-rata kesalahan nilai ramalan yang dipakai menggunakan MAPE sebagai berikut.

Tabel 6. Perhitungan MAPE Peramalan Konsumsi Metode Kuadrat Terkecil

Tahun	Y	Y'	Error	Abs Error	MAPE
2004	8.235.000	9.021.005	-786.005	786.005	9,54
2005	8.947.000	9.350.879	-403.879	403.879	4,51
2006	8.862.000	9.680.753	-818.753	818.753	9,24
2007	9.259.000	10.010.627	-751.627	751.627	8,12
2008	10.037.000	10.340.501	-303.501	303.501	3,02
2009	10.466.000	10.670.375	-204.375	204.375	1,95
2010	11.747.000	11.000.249	746.751	746.751	6,36
2011	11.553.000	11.330.123	222.877	222.877	1,93
2012	12.892.000	11.659.997	1.232.003	1.232.003	9,56
2013	13.154.000	11.989.871	1.164.129	1.164.129	8,85
2014	14.204.000	12.319.745	1.884.255	1.884.255	13,27
2015	14.810.200	12.649.619	2.160.581	2.160.581	14,59
2016	15.057.000	12.979.493	2.077.507	2.077.507	13,80
2017	12.190.950	13.309.367	-1.118.417	1.118.417	9,17
2018	12.243.600	13.639.241	-1.395.641	1.395.641	11,40
2019	12.304.100	13.969.115	-1.665.015	1.665.015	13,53
2020	11.947.740	14.298.989	-2.351.249	2.351.249	19,68
2021	12.204.660	14.628.862	-2.424.202	2.424.202	19,86
2022	16.411.048	14.958.736	1.452.312	1.452.312	8,85
2023	16.570.857	15.288.610	1.282.247	1.282.247	7,74
Rata-rata:					9,75

Sumber : *Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024*

Perhitungan MAPE metode semi rata-rata adalah 9,75%, artinya perhitungan konsumsi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat dengan metode semi rata-rata dapat memiliki perbedaan dengan nilai aktual sebanyak 9,75% dan digolongkan peramalan yang sangat akurat karena $9,75\% < 10\%$.

Nilai a dan b yang digunakan untuk membuat estimasi konsumsi daging sapi di Sumatera Barat merupakan nilai a dan b pada metode kuadrat terkecil dengan nilai $a = 12.154.808$ dan $b = 164.937$ pada perhitungan. Nilai atau jumlah peramalan konsumsi daging sapi Sumatera Barat

Judul Artikel: Trend dan Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2024-2028 dilakukan sebagai berikut.

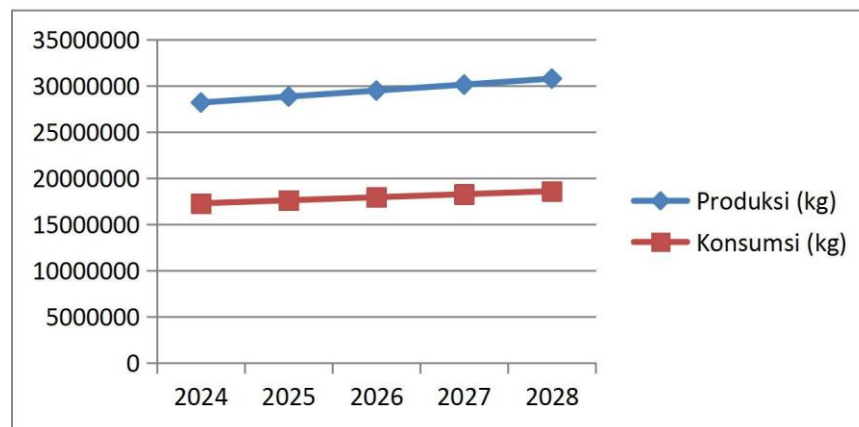
Tabel 7. Ramalan Konsumsi Daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat

Tahun	a	b	X	b.X	Y'
2024	12.154.808	164.937	21	3.462.667	17.267.854
2025	12.154.808	164.937	23	3.793.551	17.597.728
2026	12.154.808	164.937	25	4.123.425	17.927.602
2027	12.154.808	164.937	27	4.453.229	18.257.476
2028	12.154.808	164.937	29	4.783.173	18.587.350

Sumber : Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024

Tabel 4.23 menunjukkan peramalan konsumsi daging sapi Sumatera Barat. Prediksi konsumsi pada tahun 2024 adalah sebanyak 17.267.854 kg, 2025 sebanyak 17.597.728 kg, 2026 sebesar 17.927.602 kg, 2027 sebesar 18.257.476 kg dan pada tahun 2028 sebanyak 18.587.350 kg. Estimasi konsumsi daging sapi di Sumatera Barat mengalami peningkatan 329.874 kg per tahun atau tumbuh sebesar 1,9% setiap tahunnya.

Berdasarkan estimasi produksi dan konsumsi daging sapi Provinsi Sumatera Barat, dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi daging sapi masih dapat dipenuhi oleh produksi daging sapi sumatera barat. Berikut grafik perbandingan konsumsi dan produksi daging sapi.



Sumber : Output Excel, Data Sekunder Diolah 2024

Gambar 2. Grafik Produksi dan Konsumsi Daging Sapi

Gambar 2 menunjukkan bahwa ramalan produksi dan konsumsi daging sapi Sumatera Barat untuk tahun 2024 hingga 2028 mengalami kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah estimasi produksi dan konsumsi sejalan dengan proyeksi konsumsi daging sapi perkapita/ tahun di Indonesia oleh Badan Pusat Statistik (2022) yang memproyeksikan

konsumsi perkapita masyarakat indonesia tahun 2024 sebanyak 2,70 kg, 2,72 kg untuk tahun 2025 dan sebanyak 2,77 kg di tahun 2026.

Penyebab peningkatan daging sapi diasumsikan karena ada peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan peningkatan terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi jumlah penduduk menyebabkan lebih banyak penduduk yang berpendidikan, semakin tinggi pula tingkat konsumsi karena semakin banyak penduduk yang menyebar ke kota akan meningkatkan konsumsi. Peningkatan jumlah konsumsi juga meningkat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Bank Indonesia Sumatera Barat memberikan pernyataan bahwa ekonomi Sumatera Barat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tumbuh sebesar 4,37 % YOY (*Year Over Year*) yang didorong oleh sektor lapangan usaha perdagangan (Hendra, 2024).

Kebutuhan konsumsi daging sapi secara keseluruhan sudah dapat dipenuhi oleh produksi lokal Sumatera Barat. Namun, untuk jumlah sapi bakalan belum maksimal sehingga untuk memenuhi kebutuhan sapi bakalan Sumatera Barat masih perlu tambahan suplai sapi bakalan dari Lampung sebanyak 21,80% dan Sumatera Utara sebanyak 2,94% dari keseluruhan sapi di Sumatera Barat. Keseluruhan produksi daging sapi diperuntukkan untuk konsumsi lokal Sumatera Barat dan ikut memenuhi kebutuhan provinsi Riau sebanyak 0,43% (Kementerian Pertanian, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Peternakan dan Kesehatan Hewan dapat meningkatkan populasi ternak dengan mendukung kelompok peternak sehingga dapat mengurangi jumlah impor daging sapi secara perlahan dan mampu memenuhi kebutuhan daging sapi lokal. Peningkatan pemberdayaan kelompok peternakan dilakukan untuk memprakarsai dan membaca peluang ekonomi yang ada, mendorong swasembada sehingga memperkuat partisipasi masyarakat dalam membangun ekonomi. Berdasarkan estimasi produksi yang meningkat 2,2% dan konsumsi yang meningkat 1,9% maka dapat dilakukan upaya peningkatan ternak sapi di Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Data produksi dan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat tahun 2000-2023 menunjukkan adanya trend positif, artinya produksi dan konsumsi daging sapi di Sumatera Barat cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada beberapa tahun tertentu terdapat penurunan angka produksi dan konsumsi. *Trend* produksi daging sapi Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dengan rata-rata 928.798 kg atau sebesar 5,1% setiap tahunnya. *Trend* konsumsi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dengan rata-rata 438.729,32 kg atau sebesar 4,2% setiap tahunnya. Estimasi produksi daging sapi di Provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan 2,2% atau sebanyak 574.648 kg pertahun mampu mencukupi setimasi konsumsi daging sapi Sumatera Barat dengan pertumbuhan 1,9% atau 329.874 kg per tahun.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada pengusaha ternak sapi, pengusaha daging sapi potong, Dinas terkait dan lainnya di Sumatera Barat agar dapat mengelola kebutuhan daging sapi dan meningkatkan produksi anakan sapi lokal menjadi sapi unggulan. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan studi pada komoditi lainnya untuk mengetahui jumlah produksi dan konsumsi dan menjaga kebutuhan bahan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danasari, I., Harianto, H., & Falatehan, A. 2020. Dampak Kebijakan Impor Ternak dan Daging Sapi terhadap Populasi Sapi Potong Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 310–322.
- Faradiba. 2020. Analisis Data Berkala. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.
- Goenadhi, L., dan Nobaiti. 2017. Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Scripta Cendekia. Banjarmasin. 80 halaman.
- Hamirsa, M. H., & Rumita, R. 2022. Usulan Perencanaan Peramalan (*Forecasting*) Dan *Safety Stock* Persediaan *Spare Part Busi Champion Type RA7YC-2 (EV-01/EW-01/2)* Menggunakan Metode *Time Series* Pada PT Triangle Motorindo. Semarang.
- Heizer, J dan Render, B. 2013. *Operations Management-Manajemen Operasi*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Heizer, J dan Render, B. 2015, *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, J, E., & Simamora, L. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Daging Sapi Di Pasar Raya I Salatiga. *Iraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(2), 134–143.

- Nurhada. N, Sentosa. S. U dan Idris. 2023. Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. J.Kajian Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Kota Padang. 2(03), 110-122
- Rusaldi. 2018. Analisis Trend Konsumsi Daging Sapi Di Provinsi Sulawesi Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sofyan, M & S,S, Mare. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Daging Sapi impor Pada Cost di Hotel Grand Dafam Ancol Jakarta. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis. 3(2). 129-136.
- Sugiarto dan Harijono. 2000. Peramalan Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 337 hal.